

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya dapat digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan, tetapi juga untuk memberikan pengembalian keuntungan berupa deviden kepada para investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan. Tujuan investor menanam modal yaitu untuk mendapatkan timbal balik berupa keuntungan yang tinggi dari dividen maupun *capital gain* atau selisih dari harga pasar saham sekarang dengan harga pasar saham saat pembelian.

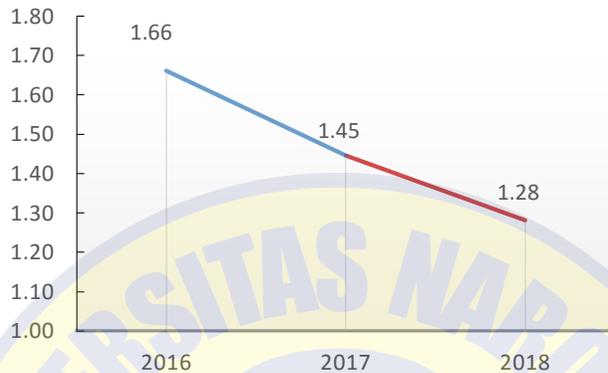
Investor dalam menanamkan modalnya dapat dilakukan melalui pembelian saham perusahaan di pasar modal. Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Perusahaan menjual sahamnya untuk mendapatkan tambahan modal dari investor yang membeli saham perusahaan tersebut. Salah satu saham perusahaan yang digemari di pasar modal yaitu saham perusahaan perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor penting bagi suatu negara. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:3-4), yang mengutip UU tentang perbankan No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi dan peranan bank secara umum yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan pelayanan jasa keuangan sebagai pelaksana lalu lintas pembayaran. Bank juga berfungsi sebagai *agent of development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan inilah yang akan menggerakkan pembangunan perekonomian masyarakat.

Pengelolaan perbankan diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan yang mana tujuan dibentuknya OJK agar seluruh kegiatan sektor perbankan terselenggara secara teratur dan transparan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Karena peran penting serta adanya pengawasan terhadap perbankan tersebut tidak heran saham perbankan diminati oleh investor, mereka yakin keberadaan perbankan akan berlangsung lama karena masyarakat membutuhkan jasa perbankan.

Untuk calon investor yang akan membeli saham perusahaan perbankan, tentunya mereka mengincar *return* berupa keuntungan, tetapi dalam berinvestasi tentu terdapat resiko yang tidak dapat dihindari, yaitu resiko kerugian akibat salah membeli saham yang kurang menguntungkan. Resiko tersebut dapat dikurangi dengan melakukan analisa fundamental terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan, yaitu analisa terhadap rasio-rasio keuangan. Salah satu indikator yang menjadi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu mencapai nilai perusahaan yang bagus untuk menarik minat investor sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value*, rasio ini sering digunakan oleh calon investor untuk menilai harga wajar saham, untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Hery, 2016:27). Berikut ini disajikan perkembangan *Price to Book Value* saham perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 :

Rata-rata *Price to Book Value* Perbankan yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2018

PBV



Grafik 1. 1 Perkembangan PBV Perbankan di BEI tahun 2016-2018

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Pada grafik diatas menunjukkan perkembangan rata –rata nilai *Price to Book Value* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* perbankan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan tahun 2018. Pada tahun 2016 rata – rata *Price to Book Value* sebesar 1,66 lalu mengalami penurunan sebesar 0,21 menjadi 1,45 pada tahun 2017. Begitu pula pada tahun 2018 yang mengalami penurunan sebesar 0,17 menjadi 1,28. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* menunjukkan bahwa harga saham semakin mahal (Budiman, 2017:52). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menurunnya rata-rata nilai *Price to Book Value* perbankan tersebut berarti rata-rata harga saham perbankan semakin murah. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti permintaan saham meningkat yang berarti masyarakat percaya akan prospek perusahaan ke depan. Semakin tinggi harga saham maka otomatis nilai perusahaan semakin baik. Investor umumnya memperhatikan besaran rasio *Price to Book Value* sebagai tolak ukur untuk menanamkan modalnya, selain rasio *Price to Book Value* investor juga mencermati rasio *Dividend Yield*.

Rasio *Dividend Yield* dapat digunakan oleh calon investor untuk mengukur seberapa besar aliran kas yang akan didapat dari setiap dollar yang diinvestasikan pada ekuitas. Investor yang mensyaratkan aliran kas dari investasi mereka dapat mengamatkannya dengan berinvestasi di saham yang relative memberikan dividen tinggi atau *dividend yield*-nya stabil (Guinan, 2009:97). Bagi perusahaan, *dividend yield* dapat digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan kebijakan dividen (Hery, 2016:27). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan (Sudana, 2009:27). Dari penelitian sebelumnya oleh Abidin, et.al. (2014) ditemukan kesenjangan yaitu *dividend yield* berpengaruh negative terhadap *Price to Book Value*, sedangkan secara teoritis *Dividend Yield* yang semakin besar berarti semakin besar pula dividen yang akan dihasilkan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Nilai *Dividend Yield* yang akan diterima akan bergantung pada profitabilitas (keuntungan) dan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan besaran laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio

tingkat pengembalian atas investasi, yang dalam hal ini yaitu *Return On Equity*, dan Rasio Kinerja Operasi yang dalam hal ini yaitu *Net Profit Margin* (Hery, 2016:25). *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2016:26). Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2016:108). Penelitian sebelumnya oleh Erawati & Sihaloho (2019), Apriada & Suardikha (2016), Ardimas & Wardoyo (2014), Manoppo & Arie (2016), menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian oleh Rosana, et.al., (2019), Sondakh, et.al., (2019), Lating, et.al., (2019), *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara teoritis *Return On Equity* yang semakin tinggi berarti laba yang dihasilkan semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:26). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2016:113). Penelitian sebelumnya oleh Ardimas & Wardoyo (2014), Manoppo & Arie (2016), Sunardi & Hendarsah (2019), menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, penelitian oleh Pasaribu & Tobing (2017), *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian oleh Pangaribuan, et.al., (2019), *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara teoritis *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Susanti (2009) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Yield*. Namun secara teoritis nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan mempengaruhi *Dividend Yield*.

Berdasarkan latar belakang fenomena serta kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali nilai perusahaan yang diukur dengan variable bebas *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dengan menggunakan *Dividend Yield* sebagai variable intervening untuk memperkuat hubungan antara *Return On Equity* dengan *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin* dengan *Price to Book Value*. Sehingga penelitian ini penulis buat dengan judul “ **Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Yield* dan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Yield* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Yield* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Yield* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Yield* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
3. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
4. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
5. Menganalisis pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan *Dividend Yield* dan Nilai Perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan variable bebas *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* . Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, kegunaan penelitian ini dapat memberikan masukan bagaimana pengaruh dari variable *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Yield* dan Nilai Perusahaan perbankan sedangkan bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan saat pengambilan keputusan mengenai investasi saham pada perusahaan perbankan

1.5 Batasan Penelitian

Guna memberikan arah fokus dari penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengukur *Dividend Yield* dan Nilai Perusahaan dengan menggunakan variable bebas *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* . Apabila terdapat variable bebas lain yang dapat digunakan untuk mengukur *Dividend Yield* dan Nilai Perusahaan perbankan, maka variable tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Obyek penelitian ini hanya berlaku di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.